

## Analisis SWOT Sebagai Model Pengembangan Obyek Agrowisata Kampung Durian

Sofia Asyriana Boru Perangin-angin dan Dilla Cattlejana

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

Email: [sofiaasyriana2015@gmail.com](mailto:sofiaasyriana2015@gmail.com) dan [dillacattlejana52@gmail.com](mailto:dillacattlejana52@gmail.com)

Diterima: September 2019; Dipublikasikan: Desember 2019

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui potensi agrowisata Kampung Durian di desa Songgon, 2) untuk merumuskan strategi pengembangan Kampung Durian sebagai obyek agrowisata. Penelitian ini menggunakan bentuk dan strategi deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumen. Subjek dari penelitian ini adalah petani atau masyarakat Kampung Durian yang dapat memberikan data terkait, sedangkan objek dari penelitian ini strategi pengembangan Kampung Durian dengan menggunakan analisis SWOT yang meliputi penyusunan matriks *IFAS* (*Internal Factor Analysis Summary*) dan matriks *EFAS* (*External Factor Analysis Summary*) yang dilanjutkan dengan penyusunan matriks SWOT. Hasil penelitian menemukan bahwa ada beberapa aspek yang paling mempengaruhi keberhasilan pengelolaan Kampung Durian sebagai obyek agrowisata yaitu aspek Sumber Daya Manusia; aspek keuangan; aspek fasilitas, sarana, dan prasarana; karakteristik tradisi para petani. Adapun simpulan yang diperoleh adalah Kampung Durian memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai obyek agrowisata di Banyuwangi.

**Kata Kunci:** agrowisata; pariwisata berbasis masyarakat; analisis SWOT

### ABSTRACT

The purpose of this study are: 1) to determine the potential of Kampung Durian agro-tourism in the village of Songgon, 2) to formulate the development strategy of Kampung Durian as an object of agro-tourism. This research uses descriptive qualitative forms and strategies. Data collection techniques in the form of in-depth interviews, direct observation, and study of documents. The subjects of this study are farmers or the community of Kampung Durian who can provide related data, while the object of this study is the development strategy of Kampung Durian by using a SWOT analysis which includes the preparation of *IFAS* (*Internal Factor Analysis Summary*) matrix and *EFAS* (*External Factor Analysis Summary*) matrix which followed by the preparation of the SWOT matrix. The results of the study found that there are several aspects that most influence the success of the management of Kampung Durian as an agro-tourism object, namely the Human Resources aspect; financial aspect; aspects of facilities, facilities and infrastructure; characteristics of farmers' traditions. The conclusion obtained is that the Durian Village has enormous potential to be developed as an agro-tourism object in Banyuwangi.

**Keywords:** agro-tourism, community-based tourism, SWOT analysis

## PENDAHULUAN

Selain karena letak geografisnya yang bersebelahan dengan pulau Bali, kabupaten Banyuwangi juga memiliki sumber daya alam yang sangat indah serta seni budaya serta adat istiadat yang khas, beragam, dan terpelihara dengan baik menjadikan kabupaten Banyuwangi sebagai salah satu daerah tujuan wisata favorit di Jawa Timur. Keberadaan industri pariwisata yang merupakan faktor penunjang pembangunan ekonomi di kabupaten Banyuwangi diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap pembangunan ekonomi daerah sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) kabupaten Banyuwangi tahun 2016 – 2021, dimana konsep *ecotourism* serta *Diamond Triangel* dalam konsep Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP) diterapkan dalam mengembangkan potensi pariwisata di kabupaten Banyuwangi.

Dengan curah hujan yang tinggi yaitu 440 Mm/tahun, jumlah bulan penghujan yang lebih panjang yaitu tujuh bulan, berada pada ketinggian 355 s/d 405 Mdl, dan memiliki suhu rata-rata 28 derajat. Ditambah dengan topografi desa Songgon yang berbukit-bukit, disana sini ada tebing, aliran sungai dan pesawahan menjadikan desa Songgon menjadi wilayah berhawa sejuk dan memiliki pemandangan yang indah sehingga cocok dijadikan sebagai lokasi liburan keluarga. Sebelah utara desa Songgon berbatasan dengan hutan, sebelah timur berbatasan dengan desa Balak, sebelah selatan dengan desa Parangharjo, sebelah barat dengan desa Bayu. Pada tiap-tiap desa ini terdapat tempat wisata yang sudah cukup terkenal bagi masyarakat Banyuwangi. Sementara dusun di desa Songgon jumlahnya ada tujuh, yaitu dusun Sumberrejo, dusun Pakis, dusun Krajan, dusun Tengororejo, dusun Sumberasri, dusun Songgorejo, dusun Gumukcandi. Masing-masing dusun memiliki sumber daya alam yang berbeda-beda. Untuk dusun Pakis sendiri terdapat sebuah areal perkebunan durian yang cukup luas dan disebut Kampung Durian setelah diresmikan bupati Banyuwangi pada saat penyelenggaraan even Festival Durian Songgon.tanggal 17 Maret 2018 lalu. Songgon memang identik dengan buah durian karena terdapat banyak varian durian khas Songgon dengan nama-nama yang unik dan cita rasa yang berbeda pada setiap variannya. Dan yang unik di Kampung Durian desa Songgon ini adalah tradisi makan durian di tempat. Biasanya saat musim panen pembeli menunggu durian jatuh dari pohonnya di gubuk-gubuk yang telah disediakan oleh petani duren di setiap kebunnya dan langsung dimakan di tempat.

Namun kendala terbesar dalam mempromosikan Kampung Durian adalah keidentikannya dengan buah durian. Semisal disebutkan Kampung Durian maka yang terlintas dalam benak adalah sebuah areal perkebunan durian yang luas dan buah durian dapat ditemukan setiap saat. Kemudian yang dibayangkan pasti terdapat pusat oleh-oleh berupa olahan buah durian serta penginapan atau cottage yang dapat disewa untuk menghabiskan waktu liburan bersama keluarga di sana. Padahal kenyataannya buah durian adalah buah yang sifatnya musiman dan keberhasilan pohon durian berbuah tergantung pada tingkat curah hujan dan angin. Selain buah durian, di Kampung Durian juga terdapat jenis tanaman lain diantaranya kopi dan manggis. Keberagaman tanaman yang ada di Kampung Durian tentunya dapat menjadikan desa Songgon sebagai pusat agrowisata di kabupaten Banyuwangi. Dengan kondisi seperti itu maka dirasakan perlu untuk merumuskan strategi pengembangannya karena Kampung Durian sangat potensial dijadikan sebagai obyek agrowisata di kabupaten Banyuwangi.

Sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang sangat memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan nasional secara umum dan khususnya pendapatan daerah. Saat ini masyarakat yang tinggal di kota besar yang penuh dengan hiruk pikuk

dan sibuk dengan aktifitasnya yang padat selama lima hari dalam satu minggu mendambakan berlibur ke tempat yang lebih tenang dan lebih menyatu dengan alam. Mereka biasanya melakukan perjalanan meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk menikmati keindahan alam, atau bahkan untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota. Mereka memilih melakukan wisata ke daerah perkebunan. Tentu saja kedatangan wisatawan merupakan sumber peningkatan pendapatan bagi para petani daerah setempat. Namun sering kali ketidaksiapan suatu daerah menjadi tujuan wisata membuat jumlah wisatawan yang datang kesana tidak mengalami peningkatan. Permasalahan yang sama juga dihadapi oleh Kampung Durian di desa Songgon Kabupaten Banyuwangi padahal lokasi tersebut sangat potensial dikembangkan sebagai obyek agrowisata di desa Songgon. Sehingga yang paling penting dipikirkan adalah bagaimana strategi yang tepat untuk diterapkan dalam rangka pengembangan Kampung Durian sebagai objek agrowisata di Desa Songgon?.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan peneliti, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memahami faktor - faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan Kampung Durian sebagai objek agrowisata di Desa Songgon.
- b. Untuk memahami faktor – faktor internal yang mempengaruhi pengembangan Kampung Durian sebagai objek agrowisata di Desa Songgon.
- c. Untuk memformulasikan strategi pengembangan yang tepat yang harus dilakukan dalam rangka pengembangan Kampung Durian sebagai objek agrowisata di Desa Songgon.

## TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata beberapa istilah yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata antara lain; 1).Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata; 2). Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata; 3). Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha – usaha yang terkait di bidang tersebut; 4). Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata; 5) Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut. 6). Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

Agrowisata merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris *agrotourism*. Agro berarti pertanian dan *tourism* berarti pariwisata/kepariwisataan. Agrowisata adalah berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan dan perikanan.

Pendekatan pengembangan agrowisata, meliputi: 1. Pengembangan berbasis konservasi, dimaksudkan pola pembinaan yang tetap mempertahankan keaslian agro-ekosistem dengan mengupayakan kelestarian sumber daya alam, lingkungan hidup, sejarah, budaya, dan rekreasi. 2. Pengembangan berbasis masyarakat, dimaksudkan pola pembinaan masyarakat yang menempatkan agrowisata sebagai pemberdayaan masyarakat petani untuk dapat memperoleh nilai tambah baik dari sisi hasil pertanian dan kunjungan wisatawan serta efek ganda dari penyerapan hasil pertanian yang merupakan

sinergitas antara industri pariwisata/ pengelola pariwisata dan masyarakat serta pemerintah. 3. Penetapan wilayah sebagai daerah agrowisata/wilayah pembinaan. 4. Inventarisasi kekuatan agrowisata. 5. Peranan lembaga pariwisata dan lembaga pertanian dalam pembinaan agrowisata. 6. Pembinaan agrowisata oleh pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Trimo,dkk. (2018) yang berjudul “Kajian Strategi Pengembangan Agrowisata Kopi Luwak (Studi Kasus Kopi Luwak Manglayang, Kampung Pondok Buahbatu-Cikawari, Desa Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung)”, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan tempat penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*). Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada para informan yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dan ditentukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu: pemilik agribisnis KLM, pekerja di KLM (seperti CEO, manajer operasional), petani kopi luwak, tokoh masyarakat atau budayawan setempat, serta aparat pemerintah setempat. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap wisatawan dengan menggunakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan (*incidental sampling*). Data sekunder diperoleh dari Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, Direktorat Jendral Perkebunan, Kementerian Perkebunan, Badan Pusat Statistik, dan studi pustaka atau laporan-laporan dari lembaga atau instansi terkait. Selanjutnya, untuk merumuskan strategi pengembangan KLM maka digunakan analisa matriks IFE (Internal Faktor Evaluation), EFE (Eksternal Faktor Evaluation), dan analisis SWOT. Berdasarkan analisis matriks IFE dan matriks EFE, dapat diketahui pula bahwa nilai total skor yang diperoleh dari masing-masing faktor adalah: Faktor kekuatan (strengths) : 2,035 Faktor kelemahan (weaknesses) : 0,743 Faktor peluang (opportunities) : 2,426 Faktor ancaman (threats) : 1,072 Selisih dari faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan adalah sebesar 1,292 yang didominasi oleh kekuatan. Sedangkan selisih dari faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman adalah sebesar 1,354 yang didominasi oleh peluang. Nilai skor pada kekuatan dan peluang menjadi koordinat posisi strategi perusahaan yang tepat yaitu pada koordinat X=1,292 dan Y=1,354, yang selanjutnya dimasukkan ke dalam diagram SWOT. Dalam diagram SWOT diketahui bahwa agrowisata KLM berada pada posisi kuadran I (satu) yaitu strategi S-O atau agresif. Oleh karena itu, strategi yang tepat dan diutamakan dalam melakukan upaya pengembangan agrowisata KLM adalah meningkatkan berbagai daya tarik agrowisata KLM dan memperluas pemasaran agrowisata KLM. Strategi untuk meningkatkan daya tarik agrowisata KLM dapat dilakukan dengan merancang paket wisata dengan menambahkan beberapa paket wisata yang disediakan oleh agrowisata KLM. Sedangkan strategi untuk memperluas pemasaran agrowisata KLM dapat dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan berbagai objek wisata pendukung.

Penelitian yang dilakukan oleh Gratia,dkk. (2017) yang berjudul “Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan”, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan pertimbangan bahwa kawasan tersebut memiliki potensi dan daya tarik wisata yang apabila dikembangkan dapat menjadi destinasi wisata di Kota Tomohon. Data primer adalah data yang diambil langsung dari lokasi penelitian kawasan agrowisata Rurukan melalui pengamatan langsung di lokasi, wawancara dengan pihak pemerintah, tokoh masyarakat, dan pengisian kuesioer. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui instansi terkait dengan penelitian ini, baik tabulasi maupun deskriptif. Selanjutnya, untuk merumuskan strategi pengembangan kawasan agrowisata Rurukan maka digunakan analisa matriks IFAS (*Internal Faktor Analysis Summary*), EFAS (*Eksternal Faktor Analysis Summary*), dan analisis SWOT. Berdasarkan analisis matriks IFAS dan matriks EFAS, dapat

diketahui pula bahwa nilai total skor yang diperoleh dari masing-masing faktor adalah: Faktor kekuatan (*strengths*) : 2,36 Faktor kelemahan (*weaknesses*) : 1,55 Faktor peluang (*opportunities*) : 2,90 Faktor ancaman (*threats*) : 0,94. Selisih dari faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan adalah sebesar 0,81 yang didominasi oleh kekuatan. Sedangkan selisih dari faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman adalah sebesar 1,96 yang didominasi oleh peluang. Nilai skor pada kekuatan dan peluang menjadi koordinat posisi strategi perusahaan yang tepat yaitu pada koordinat  $X=0,81$  dan  $Y=1,96$ , yang selanjutnya dimasukkan ke dalam diagram SWOT. Dalam diagram SWOT diketahui bahwa Kawasan agrowisata Rurukan berada pada posisi kuadran I (satu) maka strategi pengembangan yang sesuai dengan posisi kawasan agrowisata Rurukan adalah strategi progresif yang mendukung pada pertumbuhan agrowisata, dan berada pada *rapid growth strategy* (strategi pertumbuhan cepat). Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya kawasan agrowisata Rurukan dalam kondisi prima dan mantap sehingga dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Maka rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi S-O. Implementasi dari strategi progresif tersebut yaitu: a. Memanfaatkan beberapa objek wisata yang sudah ada untuk menarik investor sehingga dapat menjadi sektor pariwisata yang semakin berkembang dan diminati di Kota Tomohon. b. Memanfaatkan agrowisata yang terkenal dengan ciri khasnya untuk menjadi daerah pengembangan budaya, khususnya di Kota Tomohon. c. Memanfaatkan tingkat kesuburan tanah yang baik di kawasan Rurukan untuk ditanami buah-buahan seperti strawberry untuk dinikmati oleh wisatawan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada Kampung Durian yang berlokasi di Dusun Pakis Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi dan dilaksanakan selama sepuluh bulan. Jenis data primer diperoleh dari petani durian, tokoh masyarakat, aparat pemerintahan desa, pengunjung. Sementara data sekunder bersumber dari dinas pertanian kabupaten Banyuwangi dan studi pustaka atau laporan-laporan dari lembaga atau instansi terkait. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interviewing*)

Wawancara (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.

2. Observasi langsung

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan secara langsung ke lapangan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana potensi objek wisata yang ada di Songgon.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan literatur-literatur dari perpustakaan, informasi-informasi tertulis baik dari instansi terkait maupun berasal dari internet yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh data sekunder.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Dan analisis SWOT yang meliputi penyusunan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*) yang dilanjutkan dengan penyusunan matriks SWOT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*)**

Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Disamping itu yang termasuk dalam agro wisata adalah perhutanan dan sumber daya pertanian.

Upaya pengembangan agrowisata pedesaan yang memanfaatkan potensi pertanian, dan melibatkan masyarakat pedesaan, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat selaras dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata (*community based tourism*). Pemberdayaan masyarakat dimaksud adalah agro wisata yang dapat mengikutsertakan peran dan aspirasi masyarakat pedesaan selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Dalam menganalisis objek wisata dan daya tarik wisata khususnya agrowisata pada strategi pengembangan Kampung Durian sebagai obyek agrowisata dapat menggunakan analisis SWOT. Maka dari itu menggunakan Faktor Internal dan Faktor Eksternal, yaitu :

#### **Faktor Internal**

##### 1. Kekuatan (*Strengths*)

- a. Lahan subur, udara sejuk, pemandangan alam indah, sumber mata air jernih
- b. Dikelilingi oleh banyak tempat wisata alam yang sudah terkenal
- c. Varian durian banyak dan memiliki rasa dan ciri yang berbeda-beda
- d. Atraksi agrowisata pada saat panen raya
- e. Terdapat banyak varian tanaman agrowisata lain
- f. Terdapat tempat wisata buatan sebagai pendukung

##### 2. Kelemahan (*Weaknesses*)

- a. Kurangnya perhatian dari pemerintah desa terhadap pengembangan kampung durian
- b. Infrastruktur jalan yang masih kurang memadai
- c. Belum ada peraturan desa yang mengatur tentang pendirian lokasi wisata
- d. Minat yang kurang dari pemuda asli daerah untuk mengembangkan daerahnya karena menganggap pekerjaan sebagai petani durian tidak menjanjikan
- e. Belum optimalnya pengolahan produk hasil panen.

#### **Faktor Eksternal**

##### 1. Kesempatan (*Opportunities*)

- a. Perkembangan teknologi informasi meningkatkan promosi
- b. Konsep “makan buah yang langsung jatuh dari pohonnya pada saat itu juga di kebun durian”
- c. Potensi pariwisata Banyuwangi yang semakin dikenal wisatawan mancanegara
- d. Dukungan dari pemerintah kabupaten
- e. Semakin populernya konsep wisata “*back to nature*”

##### 2. Ancaman (*Threats*)

- a. Iklim yang berpengaruh besar terhadap hasil panen durian
- b. Obyek wisata non-agrowisata yang berada di sekitar kampung durian
- c. Masuknya bibit durian impor menggerus keberadaan durian asli Songgon
- d. Peluang kerja di industri lain yang lebih menjanjikan sehingga generasi muda desa Songgon tidak tertarik untuk menjadi petani durian
- e. Sulitnya mengurus hak paten terhadap varietas durian asli Songgon

### Analisis Faktor Internal

Analisis lingkungan internal yang dilakukan yaitu terhadap faktor-faktor strategis internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan Kampung Durian sebagai obyek agrowisata di desa Songgon.

**Tabel 1. Matriks IFAS**

| No.   | Variabel Kekuatan ( <i>Strength</i> )   | Bobot        | Rating | Skor         |
|---|---|--------------|--------|--------------|
| 1   | Lahan subur, udara sejuk, pemandangan alam indah, sumber mata air jernih  | 0,10         | 4      | 0,40         |
| 2   | Dikelilingi oleh banyak tempat wisata alam yang sudah terkenal  | 0,10         | 4      | 0,40         |
| 3   | Varian durian banyak dan memiliki rasa dan ciri yang berbeda-beda   | 0,20         | 4      | 0,80         |
| 4   | Atraksi agrowisata pada saat panen raya   | 0,025        | 3      | 0,075        |
| 5   | Terdapat banyak varian tanaman agrowisata lain  | 0,05         | 3      | 0,15         |
| 6   | Terdapat tempat wisata buatan sebagai pendukung   | 0,05         | 3      | 0,15         |
| <b>Total Skor Kekuatan / <i>Strength</i></b>  |   | <b>0,525</b> |        | <b>1,975</b> |
| No.   | Variabel Kekuatan ( <i>Strength</i> )   | Bobot        | Rating | Skor         |
| 1   | Kurangnya perhatian dari pemerintah desa terhadap pengembangan kampung durian   | 0,15         | 2      | 0,30         |
| 2   | Infrastruktur jalan yang masih kurang memadai   | 0,10         | 2      | 0,20         |
| 3   | Belum ada peraturan desa yang mengatur tentang pendirian lokasi wisata  | 0,10         | 2      | 0,20         |
| 4   | Minat yang kurang dari pemuda asli daerah untuk mengembangkan daerahnya karena menganggap pekerjaan sebagai petani durian tidak menjanjikan | 0,05         | 1      | 0,05         |
| 5   | Belum optimalnya pengolahan produk hasil panen  | 0,075        | 1      | 0,075        |
| <b>Total Skor Kelemahan / <i>Weakness</i></b> |   | <b>0,475</b> |        | <b>0,825</b> |

Selisih Kekuatan Dengan Kelemahan =  $1,975 - 0,825 = 1,15$

### Analisis Faktor Eksternal

Analisis lingkungan eksternal yang dilakukan yaitu terhadap faktor-faktor strategis eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman dalam pengembangan Kampung Durian sebagai obyek agrowisata di desa Songgon.

Tabel 2. Matriks EFAS

| No.                                     | Variabel Peluang ( <i>Opportunity</i> )  | Bobot       | Rating | Skor        |
|---|--|-------------|--------|-------------|
| 1                                       | Perkembangan teknologi informasi meningkatkan promosi  | 0,20        | 4      | 0,80        |
| 2                                       | Konsep “makan buah yang langsung jatuh dari pohonnya pada saat itu juga di kebun durian”   | 0,15        | 3      | 0,45        |
| 3                                       | Potensi pariwisata Banyuwangi yang semakin dikenal wisatawan mancanegara   | 0,20        | 4      | 0,80        |
| 4                                       | Dukungan dari pemerintah kabupaten   | 0,10        | 3      | 0,30        |
| 5                                       | Semakin populernya konsep wisata “ <i>back to nature</i> ”   | 0,15        | 4      | 0,60        |
| <b>Total Skor Peluang / Opportunity</b> |  | <b>0,80</b> |        | <b>2,95</b> |
| No.                                     | Variabel Ancaman ( <i>Threats</i> )  | Bobot       | Rating | Skor        |
| 1                                       | Iklim yang berpengaruh besar terhadap hasil panen durian   | 0,05        | 2      | 0,10        |
| 2                                       | Obyek wisata non-agrowisata yang berada di sekitar kampung durian  | 0,02        | 2      | 0,04        |
| 3                                       | Masuknya bibit durian impor menggerus keberadaan durian asli Songgon   | 0,05        | 2      | 0,10        |
| 4                                       | Peluang kerja di industry lain yang lebih menjanjikan sehingga generasi muda desa Songgon tidak tertarik untuk menjadi petani durian | 0,03        | 1      | 0,03        |
| 5                                       | Sulitnya mengurus hak paten terhadap varietas durian asli Songgon  | 0,05        | 1      | 0,05        |
| <b>Total Skor Peluang / Threats</b>     |  | <b>0,20</b> |        | <b>0,32</b> |

Selisih Peluang Dengan Ancaman =  $2,95 - 0,32 = 2,63$ . Setelah diketahui hasil skor masing-masing matrik internal dan eksternal, tahap selanjutnya adalah tahap analisis. Analisis internal-eksternal dilakukan untuk mempertajam hasil evaluasi dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Analisis ini akan menghasilkan matriks internal-eksternal yang berguna untuk mengetahui posisi pengembangan kampung durian sebagai obyek agrowisata di Kabupaten Banyuwangi. Hasil analisis matrik internal dan eksternal dapat digambarkan pada diagram berikut:

Keterangan:

- Skor Total Strength : 1,975
- Skor Total Weakness : 0,825
- Skor Total Opportunity : 2,95
- Skor Total Threats : 0,32

Maka penentuan matriks TOWS pengembangan kampung durian sebagai obyek agrowisata di kabupaten Banyuwangi sebagai berikut.

- Koordinat Analisis Internal

Sumbu X = Skor Peluang – Skor Kelemahan =  $1,975 - 0,825 = 1,15$

- Koordinat Analisis Eksternal

Sumbu Y = Skor Peluang – Skor Ancaman = 2,95-0,32 = 2,63  
 Jadi dapat disimpulkan bahwa titik koordinatnya terletak pada (1,15;2,63)

**Gambar 1. Diagram Analisis SWOT**



Dari Gambar 1 menunjukkan bahwa posisi relatif kawasan agrowisata Kampung Durian berada pada titik koordinat (1,15;2,63) pada kuadran I yang menunjukkan bahwa kawasan agrowisata Kampung Durian memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki. Strategi pengembangan yang sesuai dengan posisi kawasan agrowisata Kampung Durian adalah strategi agresif yang mendukung pada pertumbuhan agrowisata.

Berdasarkan matriks SWOT faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal di atas maka dapat disusun formulasi strategis yang merupakan strategi alternatif pengembangan kampung durian sebagai obyek agrowisata di Kabupaten Banyuwangi.

**Tabel 3. Formulasi dengan Menggunakan Matriks SWOT**

|  |   |  |
|--|---|--|
| <b>ANALISIS INTERNAL</b>                         | <b>STRENGTHS (S)</b>  | <b>WEAKNESS (W)</b>  |
| <b>ANALISIS EKSTERNAL</b>                        | <ol style="list-style-type: none"> <li>Lahan subur, udara sejuk, pemandangan alam indah, sumber mata air jernih</li> <li>Dikelilingi oleh banyak tempat wisata alam yang sudah terkenal</li> <li>Varian durian banyak dan memiliki rasa dan ciri yang berbeda-beda</li> <li>Atraksi agrowisata pada saat panen raya</li> <li>Terdapat banyak varian tanaman agrowisata lain</li> <li>Terdapat tempat wisata buatan sebagai pendukung</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya perhatian dari pemerintah desa terhadap pengembangan kampung durian</li> <li>Infrastruktur jalan yang masih kurang memadai</li> <li>Belum ada peraturan desa yang mengatur tentang pendirian lokasi wisata</li> <li>Minat yang kurang dari pemuda kampung durian untuk mengembangkan daerahnya karena menganggap pekerjaan sebagai petani durian tidak menjanjikan</li> <li>Belum optimalnya pengolahan produk hasil panen</li> </ol> |
| <b>Opportunity (O)</b>                           | <b>Strategi S-O</b>   | <b>Strategi W-O</b>  |
| 1. Perkembangan teknologi informasi meningkatkan | 1. Mengembangkan kampung durian bukan hanya sebagai tempat  | 1. Pemerintah desa dan masyarakat desa harus bersinergi untuk bersama-sama memikirkan  |

|   |  |   |
|---|--|---|
| <p>promosi</p> <p>2. Konsep “makan buah yang langsung jatuh dari pohonnya pada saat itu juga di kebun durian”</p> <p>3. Potensi pariwisata Banyuwangi yang semakin dikenal wisatawan mancanegara</p> <p>4. Dukungan dari pemerintah kabupaten</p> <p>5. Semakin populernya konsep wisata “back to nature”</p> | <p>makan buah durian yang jatuh dari pohon langsung di kebunnya tapi juga sebagai tempat menghabiskan waktu liburan bersama keluarga dengan membangun homestay dan cottage</p> <p>2. Mengemas promosi ke dalam paket-paket wisata mengingat kampung durian dikelilingi beberapa wisata alam yang sudah terkenal</p> <p>3. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk semakin memperkenalkan Banyuwangi pada dunia internasional</p> <p>4. Untuk membangun dan mempertahankan konsep kampung durian sebagai obyek agrowisata perlu dipertimbangkan untuk mengembangkan tanaman lain di luar durian</p> <p>5. Menjadikan kampung durian sebagai wisata edukasi pertanian dengan dukungan dari pemerintah kabupaten dan instansi terkait</p> | <p>pengembangan potensi wisata desanya dengan lebih intens melakukan pertemuan-pertemuan rutin membahas tentang masalah tersebut</p> <p>2. Karena alasan kondisi alam desa Songgon yang menarik dikembangkan sebagai obyek wisata maka perlu dibuat peraturan desa untuk menghindari konflik kepentingan antara kepentingan desa dengan kepentingan individu</p> <p>3. Meningkatkan pengetahuan bertani dan keterampilan berbahasa asing generasi muda desa Songgon</p> <p>4. Memperbaiki jalan menuju ke kampung durian mengingat jalan adalah akses utama menuju sebuah lokasi wisata</p> <p>5. Dukungan dari pemerintah kabupaten dan instansi terkait berupa pengadaan pelatihan bagi ibu-ibu di kampung durian tentang pengolahan produk hasil panen serta membantu dalam hal pemasarannya</p> |
| <p><b>Threats (T)</b></p> <p>1. Iklim yang berpengaruh besar terhadap hasil panen durian</p> <p>2. Obyek wisata non-agrowisata yang berada di sekitar kampung durian</p> <p>3. Masuknya bibit durian impor menggerus keberadaan durian asli Songgon</p>   | <p><b>Strategi S-T</b></p> <p>1. Mengembangkan tanaman lain selain durian sebagai daya tarik agrowisata</p> <p>2. Mempertahankan eksistensi varians durian asli Songgon dengan menggiatkan masyarakat desa agar hanya menanam durian asli Songgon</p> <p>3. Meningkatkan peran serta generasi muda dalam pengembangan</p>  | <p><b>Strategi W-T</b></p> <p>1. Instansi terkait melakukan inovasi-inovasi mekanisasi pertanian agar hasil panen durian yang sangat dipengaruhi oleh iklim dapat dikurangi</p> <p>2. Meningkatkan minat generasi muda kampung durian agar tetap tinggal di desanya untuk mengembangkan wisata daerahnya dengan membuka usaha pendukung lainnya, baik itu dilakukan oleh perseorangan maupun bekerjasama dengan pemerintah desa. Misalnya</p>   |

|  |  |   |
|--|--|---|
| <p>4. Peluang kerja di industry lain yang lebih menjanjikan sehingga generasi muda desa Songgon tidak tertarik untuk menjadi petani durian</p> <p>5. Sulitnya mengurus hak paten terhadap varietas durian asli Songgon</p> | <p>potensi agrowisata kampung durian dengan meningkatkan pengetahuan bertani dan kemampuan mereka berbahasa asing</p> <p>4. Instansi terkait membantu penduduk desa menginventarisir tanaman durian dan melakukan inovasi-inovasi teknologi pertanian dalam usaha meningkatkan kuantitas dan kualitas durian maupun tanaman lain yang ada di kampung durian</p> <p>5. Pemerintah kabupaten membantu mendaftarkan hak paten durian asli Songgon agar orisinalitas durian asli Songgon tetap terjaga</p> | <p>mendirikan homestay, sentra oleh-oleh produk khas kampung durian Songgon, menjadikan kampung durian Songgon sebagai wisata edukasi pertanian.</p> <p>3. Perbaiki infrastruktur yang mendukung pengembangan kampung durian Songgon.</p> |
|--|--|---|

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Jika kita menyebut Songgon maka yang terlintas dalam benak kita pertama sekali adalah buah durian karena Desa Songgon memang dikenal sebagai penghasil durian. Terdapat berbagai macam varian dengan berbagai macam nama, rasa, dan tampilan fisik buahnya. Misalnya durian lipen warna daging buahnya merah seperti lipstick dan rasanya manis, durian kasur warna daging buahnya putih seperti kapuk dan rasanya manis ada asam-asamnya, dan lain-lain. Desa Songgon semakin terkenal sebagai penghasil durian setelah pada tahun 2018 yang lalu diadakan Festival Durian yang dibuka oleh Bupati Banyuwangi yaitu Bapak Azwar Anas dan lokasi perkebunan durian di dusun Pakis diberi nama Kampung Durian. Namun sayangnya penyelenggaraan festival durian tidak berlanjut lagi pada tahun berikutnya. Hal ini terjadi karena ada tidaknya buah durian sifatnya musiman dan sangat tergantung pada curah hujan dan angin. Sebenarnya petani durian tidak hanya menanam pohon durian di kebun mereka tapi ada juga tanaman kopi dan manggis. Dengan kondisi seperti ini maka dapat dikatakan bahwa Kampung Durian sangat potensial dikembangkan sebagai obyek agrowisata di Desa Songgon Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan diagram analisis SWOT yang diperoleh dari analisis faktor internal dan faktor eksternal Kampung Durian berada pada kuadran I dan strategi pengembangan yang tepat bagi Kampung Durian menjadi obyek agrowisata adalah strategi agresif. Sebagai informasi tambahan bahwa di Kampung Durian sudah berdiri Mini Botani Café sebagai tempat pembibitan buah durian asli Songgon, kopi, dan buah manggis. Bibit durian kemudian dibagi-bagikan secara gratis kepada petani dengan tujuan melestarikan buah durian asli Songgon. Tempat ini selain tempat minum kopi dan makan camilan ternyata juga menyediakan pelatihan pengolahan kopi dan semuanya dilakukan secara manual. Sayangnya peserta pelatihan baru sebatas peserta dari

instansi belum terbuka bagi masyarakat umum. Pengolahan daging buah durian juga sudah pernah diberikan kepada ibu-ibu PKK desa Songgon namun mereka terkendala oleh belum tersedianya mesin dan jaringan pemasaran untuk produk yang telah mereka buat. Sementara untuk pendirian homestay sudah dirintis oleh Bapak Mursono yang lokasinya berada di dalam kebun durian milik beliau. Lahan parkir untuk mobil juga tersedia namun sangat disayangkan akses jalan di dalam kampung durian sendiri kurang memadai untuk dilalui mobil. Selain jalannya merupakan jalan setapak yang hanya bisa dilalui oleh motor, jalannya berbatu-batu dan menanjak. Kemudian juga sudah terbentuk suatu kelompok tani yang beranggotakan para petani di Kampung Durian Dusun Pakis. Namun kelihatannya antara kelompok tani dan aparat pemerintahan desa belum terdapat kesamaan pemikiran tentang bagaimana memajukan pariwisata di Kampung Durian ini. Bumdes ada tapi tidak berjalan dengan baik karena petani merasa lebih menguntungkan menjual sendiri hasil pertanian mereka daripada menjual melalui Bumdes. Petani durian berharap pada dinas pertanian untuk membantu mereka menentukan kriteria dalam menentukan buah durian termasuk varietas yang mana namun mereka merasa kurang mendapat respons dari dinas pertanian. Petani durian mempunyai mimpi ke depannya durian asli Songgon mempunyai hak paten. Inilah kenyataan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Saran dari peneliti untuk menghilangkan kendala-kendala tersebut yang paling penting adalah terciptanya sinergi yang baik antara masyarakat, petani, pemerintah desa, instansi terkait, pemerintah daerah. Sebab sebaik apapun strategi pengembangan Kampung Durian dirumuskan namun ketika elemen-elemen yang telah disebutkan tadi tidak dapat bekerjasama dengan baik maka menjadi sia-sia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gumelar S. Sastrayuda, 2010, Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure.
- I Gede Putu Nugraha, 2017, Pengembangan Agrowisata Anggur Berbasis Masyarakat Di Desa Banyupoh, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng-Bali, Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, Vol. 6, Hal. 20-30.
- Ireine Gratia Palit, Celcius Talumingan, 2017, Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan, Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat, Vol. 13, Hal. 21-34.
- Lucyani Trimo, Gema Wibawa Mukti, Fauziana H, 2018, Kajian Strategi Pengembangan Agrowisata Kopi Luwak (Studi Kasus Kopi Luwak Manglayang, Kampung Pondok Buah Batu-Cikawari, Desa Mekarmanik, Kecamatan Cimencyan, Kabupaten Bandung), Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD, Vol. 3, Hal. 525-536.
- Muljadi, A.J dan Warman, H.A, 2014, Kepariwisata dan Perjalanan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Profile Desa Songgon, data dari Pemerintahan Desa Songgon.
- Rangkuti, Freddy, 2006, Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis, Cetakan ke-4, Gramedia, Pustaka Utama, Jakarta.
- RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2021.
- Siagian, S.P., 2004, Manajemen Strategik, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Undang-undang Kepariwisata No. 10 Tahun 2009.